

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga (*family*) adalah fondasi utama dalam membangun ketahanan bangsa (*nation resilience*). Sebagai sistem terkecil dalam masyarakat, peran keluarga dapat memengaruhi sistem terbesar. Karena keluarga merupakan tempat pertama dalam mewariskan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan bagi anak. Keluarga memiliki peran dalam memberikan pendidikan pertama berupa pembentukan karakter kepada setiap individu sebelum memasuki pendidikan formal dan ruang lingkup masyarakat yang lebih besar (Handayani, 2022, hlm. 1; Soedarsono, 1997, hlm. 72). Sehingga, sejatinya keluarga merupakan fondasi yang ideal dalam membangun bangsa. Pembentukan karakter yang didapat individu sejak kecil di dalam keluarga menjadi modal untuk memasuki pendidikan formal dan dinamika sosial dalam masyarakat yang lebih luas. Dengan adanya peran yang ideal dalam keluarga, diharapkan mampu membentuk kepribadian individu sebagai warga negara yang baik (*good citizen*) sehingga berdampak pada terwujudnya ketahanan bangsa.

Keluarga sebagai elemen mikro masyarakat merupakan akar kekuatan dalam pembangunan bangsa (*nation building*), karenanya salah satu unsur terpenting dalam pembangunan adalah membangun ketahanan keluarga. Pembangunan ketahanan keluarga menjadi salah satu kajian tematik dalam pembangunan nasional. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya dan memecahkan permasalahan untuk mencapai kesejahteraan (Sunarti, 2006, hlm. 10; Musyarofah, 2021, hlm.1). Secara yuridis, fungsi ketahanan keluarga (*family resilience*) termaktub dalam Pasal 1 Ayat (11) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, sebagai berikut: “Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya”.

Berdasarkan hal tersebut, keluarga diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik guna mewujudkan kesejahteraan anggota keluarga sehingga

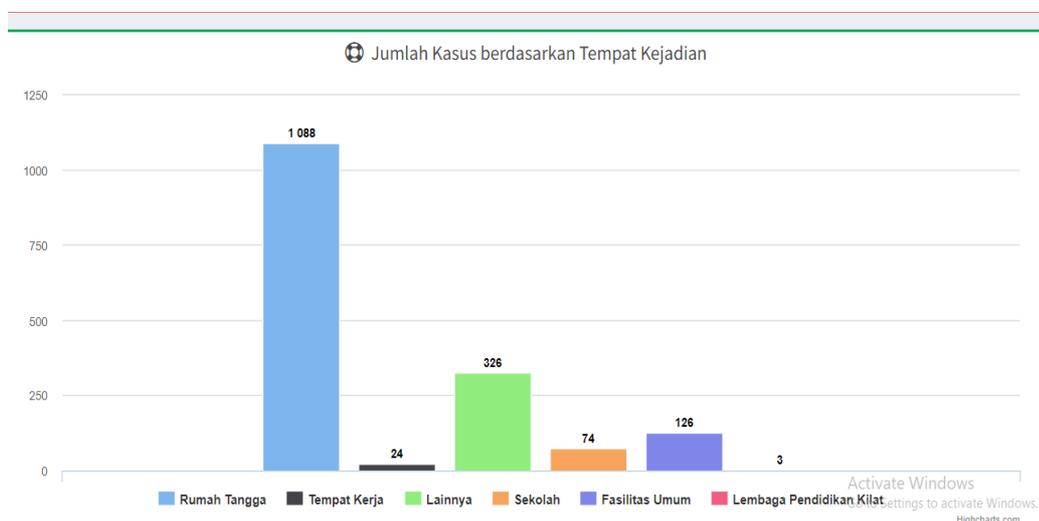
memiliki ketahanan yang baik. Karena, melalui ketahanan keluarga ini diharapkan dapat berdampak positif pada implementasi pembangunan bangsa. Begitupun pembangunan bangsa harus bisa berdampak pada kesejahteraan keluarga sehingga diharapkan dapat terwujudnya ketahanan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Iyoga, dkk (2021, hlm. 276) dan Soedarsono (1997, hlm. 54) bahwa terwujudnya ketahanan nasional ditopang oleh ketahanan regional, ketahanan regional ditopang oleh ketahanan lingkungan, dan ketahanan lingkungan ditopang oleh ketahanan keluarga. Selanjutnya ketahanan keluarga tersebut dapat menjadi penopang bagi terbentuknya ketahanan pribadi warga negara.

Namun, dalam realitasnya terjadi fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kerentanan keluarga yang menyebabkan keluarga tidak dapat menjalankan fungsi dan peranannya secara ideal. Saat ini permasalahan keluarga menjadi perhatian serius pemerintah, karena akan berpengaruh terhadap pembangunan nasional. Kasus-kasus yang menunjukkan rentannya ketahanan keluarga diantaranya: a) kekerasan dalam rumah tangga (*domestic violence*); b) perceraian (*divorce*); c) kenakalan remaja (*juvenile delinquency*); d) kekerasan seksual (*sexual harassment*); dan e) munculnya terorisme yang disinyalir berawal dari peran keluarga yang pasif sebagai pembangun karakter anak (Jadidah, 2021, hlm. 64). Padahal, idealnya keluarga sebagai tempat sosialisasi pertama bagi anak harus memberikan rasa aman dan pewarisan nilai yang baik. Keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi individu, khususnya dalam aspek moral dan karakter (Josua., Sunarti & Krisnatuti, 2019, hlm. 1). Tetapi, peran dan fungsi keluarga tersebut sering kali tidak dapat dijalankan dengan baik karena masalah rendahnya ketahanan keluarga yang dapat dilihat dari segi ekonomi, sosial dan psikologis yang mengancam kesejahteraan subjektif keluarga (Sunarti, 2018, hlm. 922).

Permasalahan kerentanan ketahanan keluarga tersebut terutama dapat terlihat pada saat terjadinya pandemi *Covid-19* yang berdampak besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Dari segi ekonomi, keluarga yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan terjadinya gangguan ekonomi dan kesejahteraan keluarga (Alghifari dkk, 2020, hlm. 168). Berdasarkan hasil penelitian Yamali & Putri (2020, hlm. 384) pandemi *Covid-19* menyebabkan

1.943.916 pekerja kehilangan pekerjaan karena terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), sehingga menurunnya kesempatan keluarga dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Permasalahan tersebut kemudian berdampak pada terguncangnya keharmonisan keluarga yang berujung pada perceraian. Berdasarkan data dari Mahkamah Agung, kasus perceraian selama periode Juni-Juli tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 80% (Suara.com, 2020). Faktor utama perceraian tersebut berasal dari perselisihan dan pertengkaran karena masalah ekonomi.

Selain itu, permasalahan ketahanan keluarga juga ditunjukkan dengan meningkatnya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), khususnya terhadap perempuan dan anak. Berdasarkan data *World Health Organization*, pada tahun 2020 terjadinya peningkatan kasus kekerasan dalam rumah tangga dimana satu dari tiga orang perempuan di dunia mengalami kekerasan seksual maupun fisik yang disebabkan stres sosial (WHO, 2020). Sementara itu, berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, pada tahun 2022 terdapat 1.641 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan dan mayoritas kasus kekerasan tersebut terjadi dalam rumah tangga (Kemenpppa.go.id, 2022).



**Gambar 1.1**  
**Data Kekerasan Terhadap Anak Berdasarkan Tempat Kejadian**

(Sumber: *Kemenpppa.go.id*, 2022)

Kemudian dari aspek kesehatan keluarga, permasalahan *stunting* (kurang gizi kronis) juga menjadi permasalahan yang saat ini menjadi perhatian serius pemerintah. Berdasarkan hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, terjadi prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia sebesar 24,4%. Artinya balita di Indonesia yang mengalami *stunting* mencapai 24,4%. Dalam rapat kerja nasional BKKBN tahun 2023, Presiden RI Joko Widodo mengungkapkan bahwa permasalahan *stunting* bukan hanya urusan tinggi badan yang tidak normal, tetapi jauh lebih berbahaya menyangkut rendahnya kemampuan belajar anak, permasalahan mental dan berbagai penyakit kronis lainnya (Kemenkes.go.id, 2023).

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan kerentanan ketahanan keluarga di Indonesia yang harus menjadi fokus dalam pembangunan nasional. Permasalahan ketahanan keluarga akan berpengaruh besar terhadap ketahanan nasional, karena kondisi dinamis suatu keluarga akan memengaruhi kondisi dinamis suatu bangsa (Yudiyanto, 2016, hlm. 41). Artinya, keluarga merupakan sistem sosial terkecil dalam masyarakat, maka permasalahan keluarga merupakan gambaran dari permasalahan bangsa yang akan berpengaruh terhadap kondisi ketahanan nasional. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soedarsono (1997, hlm. 23) ketahanan nasional merupakan kondisi suatu bangsa yang dinamis dan mencakup semua aspek kehidupan nasional yang terintegrasi. Di dalam konsep ketahanan nasional, keluarga merupakan sistem sosial terkecil yang menjadi benteng ketahanan nasional.

Ketahanan nasional sendiri merupakan kondisi dinamis suatu bangsa dalam setiap aspek kehidupan untuk tetap berada dalam kejayaan di tengah berbagai perubahan yang pasti terjadi. Ketahanan nasional meliputi kemampuan suatu bangsa untuk mempertahankan kelangsungan hidup di tengah berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan dari internal maupun eksternal. Konsep ketahanan nasional menurut Wan Usman, terdiri dari kesejahteraan serta pertahanan dan keamanan bangsa (Wan Usman, 2003, hlm. 4-5)

Ketahanan keluarga menjadi salah satu unsur yang harus diperhatikan sebagai fondasi ketahanan nasional. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaidir Basrie (dalam Kapita Selekta, 2002, hlm. 59)

“Konsep ketahanan juga bukan hanya ketahanan nasional semata-mata, tetapi juga merupakan suatu konsepsi yang berlapis atau ketahanan berlapis. Artinya, juga sebagai ketahanan individu, ketahanan keluarga, ketahanan daerah, ketahanan regional dan ketahanan nasional”.

Untuk mewujudkan kondisi ketahanan nasional yang tangguh harus dibentuk dari unit sosial terkecil, yaitu dimulai dari mendidik manusia Indonesia yang memiliki ketahanan pribadi yang kuat, yang ditumbuhkan dan dikembangkan dengan interaksi dalam ketahanan keluarga. Ketahanan dalam keluarga selanjutnya dapat mewujudkan ketahanan lingkungan dan ketahanan daerah, sehingga pada akhirnya dapat terwujudnya ketahanan nasional (Soedarsono, 1997, hlm. 5).



**Gambar 1.2**

***Bottom Up Approach* Ketahanan Nasional Melalui Pembinaan Tingkat Ketahanan**

(Sumber: Soedarsono, 1997, hlm. 9)

Kohati sebagai badan khusus pemberdayaan perempuan yang bersifat semi otonom dan *ex-officio* dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) bergerak dalam bidang pemberdayaan perempuan yang konsen pada isu-isu mengenai perempuan, anak, kesetaraan dan Hak Asasi Manusia. Berdasarkan studi pendahuluan, di Kohati Cabang Bandung terdapat program sekolah perempuan yang turut mengedukasi mengenai ketahanan keluarga dengan pengarusutamaan gender di

Elda Dwi Pratiwi, 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PEREMPUAN KOHATI CABANG BANDUNG DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI FONDASI KETAHANAN NASIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalamnya. Sekolah perempuan dapat dikelompokkan sebagai pendidikan yang bersifat nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat, organisasi maupun keluarga. Pendidikan nonformal memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan tujuan diselenggarakannya dan target Sasarannya. Keberhasilan pendidikan tersebut dilihat dari keberhasilannya dalam menjawab kebutuhan warga yang sedang belajar dalam lembaga tersebut (Zahara, 2001, hlm. 82; Kristiyanti, 2019, hlm. 15). Program ini tidak hanya dapat diikuti oleh perempuan, tetapi juga dapat diikuti oleh laki-laki secara umum. Karena, melalui sekolah perempuan ini juga diharapkan dapat terwujudnya pengarusutamaan gender dalam membangun ketahanan keluarga sehingga dapat berimplikasi pada kemampuan untuk menjalankan fungsi dan peran yang ideal dalam keluarga sebagai salah satu fondasi ketahanan nasional.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengkaji upaya membangun dan memperkuat ketahanan keluarga dari dimensi legalitas, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan psikologi dan ketahanan sosial budaya yang menjadi lima pilar dalam membangun ketahanan keluarga, melalui edukasi yang diberikan dalam sekolah perempuan. Kemudian, lebih lanjut peneliti akan mengkaji peran dari upaya membangun ketahanan keluarga dalam membangun ketahanan bangsa dengan teori ketahanan keluarga, teori peran gender dan teori ketahanan nasional.

Penelitian ini juga berangkat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian ini tetap menarik, serta memiliki urgensi dan keunikan, karena memiliki lokus dan fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sebagai berikut.

Dalam penelitian Rofiki dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Ketahanan Nasional Berbasis Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bandung” menjelaskan kondisi ketahanan keluarga dan kontribusi keluarga dalam mewujudkan ketahanan nasional bangsa pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya fungsi keluarga agar dapat meningkatkan ketahanan nasional. Hasil penelitian juga merekomendasikan perlu adanya kerja sama dan kolaborasi antar keluarga dan *stakeholder* seperti Dinas P2KBP3A serta

berbagai *stakeholder* terkait untuk mensinergikan program-program pembangunan dengan optimalisasi potensi keluarga agar dapat membangun keluarga yang memiliki kemandirian dan kesejahteraan sehingga berimplikasi pada ketahanan nasional (Iyoega, 2021, hlm. 289).

Berdasarkan dari penelitian tersebut, penelitian ini menjadi menarik, karena akan mengkaji lebih lanjut rekomendasi dari hasil penelitian terdahulu, yaitu terkait dengan upaya membangun ketahanan keluarga dalam mewujudkan ketahanan nasional melalui program pembangunan ketahanan keluarga. Adapun program yang akan diteliti yaitu program sekolah perempuan yang digagas oleh Kohati Cabang Bandung. Peneliti akan mengkaji pentingnya pendidikan ketahanan keluarga, bentuk program yang dilaksanakan, nilai-nilai pendidikan ketahanan keluarga yang dikembangkan, serta evaluasi atas program tersebut, sehingga diharapkan mendapatkan temuan yang ideal mengenai pendidikan ketahanan keluarga sebagai fondasi pengokohan ketahanan nasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional”. Agar penelitian ini dapat terarah, peneliti merumuskan permasalahan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Urgensi Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional?
2. Bagaimana Bentuk Program Sekolah Perempuan yang Diselenggarakan Oleh Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional?
3. Bagaimana Nilai-Nilai yang Dikembangkan pada Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional?

4. Bagaimana Hambatan dan Solusi Atas Hambatan pada Penyelenggaraan Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis “Implementasi Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional”.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun lebih khususnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Urgensi Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Program Sekolah Perempuan yang Diselenggarakan Oleh Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional.
3. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai yang Dikembangkan pada Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional.
4. Untuk Mengetahui Hambatan dan Solusi Atas Hambatan pada Penyelenggaraan Program Sekolah Perempuan Kohati Cabang Bandung dalam Membangun Ketahanan Keluarga sebagai Fondasi Ketahanan Nasional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dalam aspek teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan sosial dan kewarganegaraan, khususnya dalam kajian mengenai ketahanan nasional, ketahanan keluarga dan peran gender. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan

Elda Dwi Pratiwi, 2023

*IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PEREMPUAN KOHATI CABANG BANDUNG DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI FONDASI KETAHANAN NASIONAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan kewarganegaraan di masyarakat (*citizen education*), khususnya terkait dengan pendidikan karakter dan nilai moral dalam membangun ketahanan keluarga sehingga dapat berimplikasi pada terwujudnya ketahanan nasional bangsa Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Dari proses penelitian yang dilakukan, diharapkan peneliti dapat membangun kemampuan berpikir serta sikap ilmiah dalam mengkaji suatu fenomena. Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan peneliti dapat mengkaji secara ilmiah kajian mengenai ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional, sehingga peneliti mendapatkan temuan-temuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya sumber referensi bagi mahasiswa dalam melakukan kajian mengenai ketahanan nasional berbasis ketahanan keluarga. Diharapkan juga mahasiswa dapat termotivasi dan terinspirasi untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut, sehingga penelitian ini dapat terus dikembangkan.

##### **3. Bagi Masyarakat Umum**

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya sumber referensi serta inspirasi bagi masyarakat dalam membangun ketahanan keluarga dengan peran gender, sehingga masyarakat dapat mewujudkan ketahanan keluarga baik dalam aspek legalitas, fisik, psikologis, ekonomis, sosial budaya.

##### **4. Bagi Pemerintah**

Diharapkan penelitian ini mampu memberi sumbangsih pemikiran serta kontribusi berupa masukan dalam membangun ketahanan nasional berbasis ketahanan keluarga. Sehingga, pemerintah dapat melanjutkannya melalui berbagai kebijakan pembangunan.

##### **5. Bagi Organisasi Kohati**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi input dalam proses pengkaderan Kohati, khususnya dalam upaya membangun peran dan fungsi perempuan dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan evaluasi terkait pelaksanaan program sekolah perempuan, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lebih baik dalam membangun pendidikan ketahanan keluarga sebagai fondasi ketahanan nasional.

## 1.5 Sistematika Skripsi

### 1. Bab 1

Bab satu merupakan bab pendahuluan dalam struktur penelitian. Bab satu berisi gambaran umum mengenai penelitian. Dalam skripsi, bab satu sebagai bab pendahuluan terdiri dari: 1) latar belakang penelitian, yaitu menggambarkan permasalahan dan urgensi dari penelitian yang dilakukan; 2) rumusan masalah, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian untuk memberikan batasan penelitian, agar lebih fokus dan terarah; 3) tujuan penelitian, yaitu berisi tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan rumusan permasalahan yang diajukan; 4) manfaat penelitian, yaitu mendeskripsikan manfaat dilakukannya penelitian bagi penulis, masyarakat umum dan *stakeholder* terkait; 5) struktur organisasi skripsi, yaitu berisi urutan penulisan dalam laporan penelitian berupa skripsi.

### 2. Bab II

Bab dua berisi uraian mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, pendapat-pendapat para ahli serta studi dari hasil penelitian sebelumnya. Kerangka teoretik dalam bab dua berfungsi sebagai landasan untuk mengkaji dan menguji relevansi penelitian dengan teori-teori maupun penelitian terdahulu.

### 3. Bab III

Bab tiga berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian dalam bab tiga berguna untuk memecahkan permasalahan penelitian sehingga menghasilkan temuan penelitian yang benar. Metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, metode yang digunakan, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, verifikasi data serta penarikan kesimpulan penelitian.

4. Bab IV

Bab empat berisi hasil temuan dan pembahasan penelitian. Dalam bab empat diuraikan analisis temuan data dalam penelitian berdasarkan teori-teori serta data-data yang relevan. Melalui hasil analisis temuan dan pembahasan, dapat diketahui gambaran mengenai hasil temuan dalam penelitian.

5. Bab V

Bab lima sebagai penutup laporan penelitian berisi kesimpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait. Dalam bab lima menggambarkan solusi terhadap permasalahan penelitian.